

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 10, No. 1, Juni 2024 Halaman: 137-158
--	--	--

Model E-Supsate untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna pada Program Studi Pendidikan IPS di Perguruan Tinggi Islam

Darmairal Rahmad

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. M. Yunus, Lubuk Lintah Padang,
Sumatera Barat, Indonesia
darmairalrahmad@uinib.ac.id

Diterima: 01-03-2024.; Direvisi: 24-06-2024; Disetujui: 25-06-2024

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/26315>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mensistesis *Problem-Base Learning Model*, *Inquiry-Based Learning Model*, dan *The Flipped Classroom Approach Model* menjadi model pembelajaran baru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Jumlah artikel yang relevan dengan tiga model pembelajaran yang diteliti adalah sebanyak 49 artikel yang terbit dalam 10 tahun terakhir (2014-2024). Artikel tersebut dibagi dalam tiga kelompok data yaitu (1) kelompok data *Problem-Base Learning Model* (D1), (2) kelompok data *Inquiry-Based Learning Model* (D2), dan (3) kelompok data *The Flipped Classroom Approach Model* (D3). Tiga kelompok data ini merupakan hasil dari tahap (1) mengidentifikasi literatur, (2) mempelajari literatur, dan (3) menganalisis literatur. Tahap selanjutnya adalah mensintesis D1, D2, dan D3 menjadi model pembelajaran baru yang diberi nama Model E-Supsate (Model Empat Sudut Pandang Saling Terhubung). Model ini adalah model pembelajaran yang menghubungkan setiap konsep teoritik, tema, topik, masalah sosial, fenomena sosial atau kasus ke berbagai disiplin ilmu sosial dan ilmu agama Islam. Hubungan-hubungan tersebut memiliki titik temu yang disebut dengan inti makna realitas sosial (*the core of social reality meaning*). Sedemikian sehingga, model ini menghasilkan pengalaman belajar holistik dalam bentuk (1) pemahaman holistik, (2) internalisasi nilai-nilai Islam secara holistik, dan (3) berpikir kritis holistik.

Kata Kunci: *model e-supsate; inti makna realitas sosial; pendidikan IPS islami*

E-Supsate Model for More Meaningful Learning in Study Program of Social Studies Education at Islamic Universities

Abstract: *This research aims to synthesize the Problem-Base Learning Model, Inquiry-Based Learning Model, and The Flipped Classroom Approach Model into a new learning model. The research method used is literature study. The number of articles relevant to the three learning models studied is 49 articles published in the last 10 years (2014-2024). The article is divided into three data groups, namely (1) Problem-Base Learning Model data group (D1), (2) Inquiry-Based Learning Model data group (D2), and (3) The Flipped Classroom Approach Model data group (D3). . These three groups of data are the result of stages (1) identifying literature, (2) studying literature, and (3) analyzing literature. The next stage is to synthesize D1, D2, and D3 into a learning model called the E-Supsate Model (Four Interconnected Viewpoints Model). This model is a learning*

model that connects every theoretical concept, theme, topic, social problem, social phenomenon or case to various social science disciplines and Islamic religious knowledge. These relationships have a common ground which is called the core of social reality meaning. Thus, this model produces a holistic learning experience in the form of (1) holistic understanding, (2) holistic internalization of Islamic values, and (3) holistic critical thinking.

Keywords: e-supsate model; the core of social reality meaning; islamic social studies education

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam yang memiliki Program Studi Pendidikan IPS (Tadris IPS), sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam penyelenggaraannya. Tentunya model pembelajaran yang digunakan harus mampu memenuhi kebutuhan unik mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Sedemikian sehingga, Program Studi Pendidikan IPS yang islami di perguruan tinggi Islam mampu memberikan pendidikan menyeluruh yang menghubungkan dan memadukan (mengintegrasikan) bidang-bidang ilmu sosial dengan ilmu agama Islam. Hal ini penting dilakukan karena relevan dengan pernyataan Capra dalam Dalimunth bahwa telah terjadi krisis serius yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, ekologi, teknologi, peradaban dan juga agama yang berimplikasi terhadap krisis intelektual, moral dan spiritual (Dalimunth, 2018). Sehubungan dengan ini, Pendidikan IPS yang islami penting diselenggarakan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah dkk tentang penerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung (Abdullah et al., 2019)

Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, pendidik (dosen) dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikutinya. Atau dengan kata lain, interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang optimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep kompleks, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Salamah & Hidayatulloh, 2019). Dalam konteks pendidikan IPS di perguruan tinggi Islam, model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keimanan dan hubungannya dengan dunia sekitar.

Dalam lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat saat ini, menemukan model pembelajaran yang tepat untuk pendidikan IPS di lembaga pendidikan tinggi Islam sangatlah penting. Hal ini relevan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan lulusan yang berpengetahuan luas dan dapat mengatasi permasalahan global yang kompleks. Sedemikian sehingga, sangatlah penting untuk mengadopsi/memodifikasi ataupun merefleksi/mensintesis model pembelajaran yang telah diimplementasikan selama ini di perguruan tinggi Islam khususnya pada program studi pendidikan IPS agar lebih sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan atau model pembelajaran yang disintesis tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan keterampilan berpikir kritis dan nilai-nilai etika (Subroto et al., 2023).

Pada artikel ini, dibahas pentingnya menemukan inti makna realitas sosial melalui model empat sudut pandang bidang ilmu sosial yang saling terhubung (Model E-Supsate). Penggunaan istilah “realitas sosial” dirujuk pada pemikiran Peter L.

Berger dan Thomas Luckmann yang menyatakan bahwa realitas sosial adalah hasil dari dikonstruksinya interaksi sosial manusia dalam kehidupan sehari-harinya yang dimaknai (*meaning*) baik secara objektif (makna objektif) maupun secara subjektif (makna subjektif) (Berger & Luckmann, 1990). Pemikiran tentang makna realitas sosial juga dirujuk pada Alfred Schutz tentang makna intersubjektivitas dalam realitas kehidupan manusia yang telah dibahas antara lain oleh Gusmira Wita dan Irhas Fansuri Mursal (Wita & Mursal, 2022). Istilah “core” atau inti telah meluas digunakan untuk menjelaskan kekhususan dari suatu ide pemikiran atau konsep misalnya *core value*, *core competency*, *core members* (Seeger & Seeger, 2018; Wang et al., 2023; Xu et al., 2023). Dengan demikian, secara visual, inti makna realitas sosial merupakan titik temu empat sudut pandang (IM) seperti yang dapat dicermati pada Gambar 1.

Selanjutnya, model ini dirancang khusus untuk perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan program studi Pendidikan IPS untuk strata 1 (S1) dalam konteks pendidikan IPS yang islami. Dalam praktiknya, proses pembelajaran pada Pendidikan IPS dikontribusi oleh berbagai bidang ilmu sosial yang bersumber dari barat (sekuler), hal ini perlu dimodifikasi agar lebih Islami (F. Hidayat, 2015; T. Hidayat et al., 2020). Untuk itu, Model E-Supsate berupaya menjembatani bidang-bidang ilmu sosial tersebut dengan ilmu pengetahuan agama Islam. Sedemikian sehingga, proses pembelajaran pada bidang pendidikan IPS yang diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi Islam bukanlah Pendidikan IPS yang condong pada sekulerisme, melainkan Pendidikan IPS yang Islami.

METODE

Penelitian ini adalah studi literatur seperti yang disarankan oleh Hannah Snyder bahwa penelitian jenis tinjauan/studi literatur sistematis dilakukan dalam bentuk mengidentifikasi literatur, mempelajari, menganalisis, dan mensintesisnya (Snyder, 2019). Studi literatur dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian tentang pembahasan dan implementasi; 1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Base Learning Model*), 2) Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry-Based Learning Model*) dan 3) Model Pendekatan Kelas Terbalik (*The Flipped Classroom Approach Model*). Implementasi dan pembahasan model pembelajaran tersebut telah diterbitkan di berbagai jurnal pada lingkup (*focus & scope*) riset pendidikan (khususnya Pendidikan IPS atau *social studies*) dalam rentang tahun 2014 – 2024. Pencarian hasil penelitian yang berkaitan dengan tiga kelompok data tersebut dilakukan dengan menggunakan Google Scholar dan Researchgate.

Artikel dengan terbitan terbaru dijadikan pilihan ketika ditemukan konten yang sama, sehingga artikel hasil seleksi menyisakan 49 artikel yang dibagi dalam tiga kelompok data yaitu:

Kelompok data *Problem-Base Learning Model* (D1) berjumlah 16 artikel yang telah direduksi berdasarkan pembahasan atau implementasi model pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya D1 dikategorikan berdasarkan sudut pandang ilmu agama Islam dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi/geososial, sejarah, politik, psikologi/psikologi sosial) (Amin et al., 2020; Andayani et al., 2020; Astuti, 2020; Faidar et al., 2023; Febriasari & Supriatna, 2017; Herlina, 2016; F. N. Hidayat et al., 2023; Imron & Aka, 2018; Kurniasih et al., 2019; Lubis et al., 2022; Mella et al., 2022; Novita & Hadi, 2019; Puspa & Sundawa, 2023; Rahman et al., 2021; Tiyasrini, 2021; Triyani et al., 2022).

Kelompok data *Inquiry-Based Learning Model* (D2) sebanyak 18 artikel. Selanjutnya D2 dikategorikan berdasarkan sudut pandang ilmu agama Islam dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi/geososial, sejarah, politik, psikologi/psikologi sosial) (Aidinopoulou & Sampson, 2017; Casey et al., 2019; Fauziyah, 2015; Hadi et al., 2024; Hadiyanti, 2022; Hermawati, 2021; Hunaepi et al., 2020; Jong, 2017; KARTININGSIH, 2022; Kurniawan et al., 2022; Kurniawati et al., 2023; Nisa, 2023; Ritiauw et al., 2021; M. Setiawati & Sos, 2022; Solichin, 2017; T. Susanti, 2020; Thacker et al., 2018; Wirta, 2020).

Kelompok data *The Flipped Classroom Approach Model* (D3) sebanyak 15 artikel. Selanjutnya, D3 juga dikelompokkan berdasarkan sudut pandang ilmu agama Islam dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi/geososial, sejarah, politik, psikologi/psikologi sosial) (Al-Zahrani, 2015; Dewi et al., 2023; R. Farida et al., 2019; Fatmawati et al., 2021; Jaya, 2023; Ningsih et al., 2023; Nofriansyah et al., 2022; Nugrahani et al., 2023; Nurmalasari & Mulyana, 2020; Printina & Raharjo, 2022; Qutsiyah et al., 2022; Sahara & Sofya, 2020; N. Setiawati et al., 2022; Wardhani et al., 2022; Wiganda & Fatonah, 2021; Wulandari et al., 2022; Yusuf et al., 2022).

Selanjutnya, tiga kelompok data tadi disintesis untuk dijadikan model baru yang lebih cocok dan komprehensif untuk Pendidikan IPS. Model pembelajaran hasil sintesis tersebut diberi nama Model E-Supsate (Model Empat Sudut Pandang Saling Terhubung). Model ini menghubungkan dan mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi/geososial, sejarah, politik, psikologi/psikologi sosial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model E-Supsate (Empat Sudut Pandang Saling Terhubung) adalah model pembelajaran yang khusus dirancang untuk memperoleh inti makna realitas sosial (*the core of social reality meaning*). Model ini memiliki 35 tipe kombinasi empat sudut pandang dari pilihan 7 disiplin ilmu sosial. Jumlah tipe kombinasi tersebut secara matematis dapat diperoleh dengan menggunakan rumus kombinasi. Perhitungan dilakukan secara online melalui <https://www.calculator.net/permutation-and-combination-calculator.html>. Rumus kombinasi juga dapat dirujuk pada web yang sama. Pada Tabel 1 dapat dilihat contoh 10 kombinasi dari 35 tipe kombinasi empat sudut pandang.

Tabel 1. Daftar Contoh 10 Tipe Kombinasi dari 35 Tipe Kombinasi Empat Sudut Pandang dari Delapan Disiplin Ilmu Sosial dengan Titik Berat pada Ilmu Agama Islam

No	Bidang Ilmu Sosial								Bentuk Kombinasi (Tipe Empat Sudut Pandang)
	A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	√	√	√	√	-	-	-	-	ABCD
2.	√	√	√	-	√	-	-	-	ABCE
3.	√	-	√	-	-	√	√	-	ACFG
4.	√	-	√	-	-	-	√	√	ACGH
5.	√	-	-	√	√	√	-	-	ADEF
6.	√	-	-	√	√	-	√	-	ADEG
7.	√	-	-	√	-	√	√	-	ADFG
8.	√	-	-	√	-	√	-	√	ADFH
9.	√	-	-	-	√	√	√	-	AEFG
10.	√	-	-	-	-	√	√	√	AFGH

Keterangan:

A) Agama Islam, B) Sosiologi, C) Antropologi, D) Ilmu Ekonomi, E) Geografi/Geososial, F) Sejarah, G) Ilmu Politik; H) Psikologi (Psikologi Sosial).

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan model ini sebagai berikut:

Langkah 1, menentukan Kasus atau tema teoritik.

Langkah 2, memilih tipe sudut pandang yang mana akan digunakan untuk menemukan inti makna realitas sosial.

Langkah 3, membuat kerangka atau gambar empat sudut pandang.

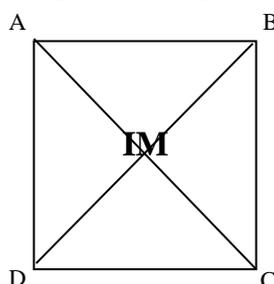
Langkah 4, membuat pertanyaan yang relevan kasus yang diteliti berdasarkan empat sudut pandang

Langkah 5, membuat deskripsi tentang kasus atau tema teoritik berdasarkan masing-masing sudut pandang. Deskripsi kasus atau tema teoritik harus memiliki referensi yang valid.

Langkah 6, membuat tabel untuk menghubungkan masing-masing sudut pandang untuk memperoleh/menemukan inti makna realitas sosial. Tabel ini terdiri atas lima kolom, masing-masing kolom untuk; a) kode sudut pandang, kode sudut pandang dapat diambil pada daftar tipe kombinasi sudut pandang, b) bidang ilmu, c) konsep yang relevan dengan kasus atau tema teoritik, d) mengungkapkan inti makna kasus yang diteliti berdasarkan empat sudut pandang, e) aktualisasi yang diinginkan peserta didik. Pada tabel tersebut dapat diisikan materi apa yang relevan dengan tema kemiskinan berdasarkan bidang ilmu agama, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selanjutnya keterhubungan masing-masing konsep dalam empat bidang ilmu dapat menghasilkan inti makna dari tema yang dibahas. Implikasi dari inti makna dari tema yang dibahas dapat aktualisasikan oleh mahasiswa dalam bentuk 1) berpikir kritis, 2) berakhlak mulia, dan 3) mengambil keputusan dengan benar untuk menjadi aktor pemberi solusi dalam masyarakat yang berkenaan dengan fenomena sosial, masalah sosial, tema, topik ataupun konsep konsep yang ingin dicari inti makna realitas sosialnya.

Implementasi Model E-Supsate dalam pembelajaran IPS dapat mengambil kasus teoritik atau hasil observasi langsung. Berikut contoh implementasi Model E-Supsate untuk menemukan inti makna realitas sosial dalam pembelajaran IPS tentang kemiskinan (konsep kemiskinan) dari sudut pandang A: Agama Islam; B: Sosiologi; C: Antropologi; D: Ekonomi.

Langkah 1. Tema: Kemiskinan. **Langkah 2.** Tipe empat sudut pandang yang dipilih adalah Tipe Nomor 1 (ABCD), A: Agama Islam, B: Sosiologi, C: Antropologi, dan D: Ekonomi. **Langkah 3.** Kerangka atau gambar empat sudut pandang.



Keterangan: A: Agama; B: Sosiologi; C: Antropologi; D: Ekonomi; IM: Inti Makna

Gambar 1. Kerangka Keterhubungan Empat Sudut Pandang Bidang Ilmu untuk Memperoleh Inti Makna Kemiskinan

Langkah 4. Pertanyaan yang relevan dengan kasus dari empat sudut pandang.

Agama : Apa ayat atau hadist yang relevan dengan kemiskinan?

Sosiologi : Konsep apa yang relevan tentang kemiskinan dari sudut pandang sosiologi?

Antropologi : Konsep apa yang relevan tentang kemiskinan dari sudut pandang antropologi?

Ekonomi : Konsep apa yang relevan tentang kemiskinan dari sudut pandang ekonomi?

Langkah 5. Deskripsi tentang kemiskinan berdasarkan masing-masing sudut pandang.

Kemiskinan dari sudut pandang Islam (Kode A), satu dari pembahasan kemiskinan dalam perspektif Islam dapat dilihat pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa Rasulullah pernah berdoa: “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu, dari bahaya kekufuran dan kemelaratan (kemiskinan/kesengsaraan)”(Musafak, 2019; Nurul Izzah et al., 2022). Dalam bentuk kalimat lain dapat dinyatakan bahwa kemiskinan akan menggiring orang pada kekufuran dan sebaliknya kekufuran akan menggiring orang pada kemelaratan (kemiskinan dari segala aspek). Oleh sebab itu Islam sangat menekankan kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung. Konsep zakat yang mengharuskan umat Islam untuk menyumbangkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan, menyoroti pentingnya pengentasan kemiskinan dalam ajaran Islam. Selain itu, gagasan sedekah, atau amal sukarela, lebih menekankan pentingnya membantu mereka yang miskin.

Kemiskinan dari sudut pandang Sosiologi (Kode B), satu dari pembahasan kemiskinan dalam perspektif sosiologi dapat dilihat pada artikel yang ditulis oleh (Wardaya & Suprapti, 2018) Dalam sosiologi, kemiskinan sering kali didefinisikan sebagai deprivasi relatif, dimana individu atau kelompok kekurangan sumber daya atau kesempatan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Sosiolog mempelajari struktur dan sistem sosial yang berkontribusi terhadap kemiskinan, seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, dan hambatan kelembagaan.

Kemiskinan dari sudut pandang antropologi (Kode C), satu dari pembahasan kemiskinan dalam perspektif antropologi dapat dilihat pada artikel yang ditulis oleh (Frerer & Vu, 2007). Para antropolog meneliti bagaimana kemiskinan dikonstruksi dan dialami secara budaya. Mereka mengeksplorasi cara-cara masyarakat yang berbeda memahami dan mengkonseptualisasikan kemiskinan, serta menyoroti beragam manifestasi fenomena ini di berbagai budaya. Kajian antropologi dapat memberikan wawasan berharga mengenai akar penyebab kemiskinan dan dampak norma-norma sosial terhadap kelangsungan kemiskinan.

Kemiskinan dari sudut pandang ilmu ekonomi (Kode D), satu dari pembahasan kemiskinan dalam perspektif ilmu ekonomi dapat dilihat pada artikel yang ditulis oleh (Jung & Smith, 2007). Dari perspektif ekonomi, kemiskinan seringkali diukur berdasarkan tingkat pendapatan dan akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Para ekonom mempelajari sistem dan kebijakan ekonomi yang berkontribusi terhadap kemiskinan, seperti kurangnya kesempatan kerja, tidak memadainya jaring pengaman sosial, dan ketimpangan pendapatan. Mereka juga menjajaki solusi potensial terhadap kemiskinan, seperti pembangunan ekonomi, redistribusi kekayaan, dan program kesejahteraan sosial.

Langkah 6: Tabel untuk menghubungkan masing-masing sudut pandang untuk memperoleh/menemukan inti makna realitas sosial.

Tabel 2. Saling Terhubungnya Empat Sudut Pandang Bidang Ilmu Sosial dengan Ilmu Agama Islam untuk menemukan Inti Makna Realitas Sosial.

A	B	C	D	E
SP*	Bidang Ilmu	Materi	Inti Makna Realitas Sosial	Aktualisasi
A	Agama	Kemiskinan mendekati kekufuran	Pembangunan yang dilaksanakan di suatu negara harus berpihak pada semua lapisan masyarakat.	1. Berpikir Kritis Berupaya mencari solusi mengentaskan kemiskinan
B	Sosiologi	Kaum proletar, Startifikasi sosial, Marginalisasi	Pembangunan yang gagal menaikkan kelompok orang miskin ke strata yang lebih tinggi	2. Akhlak Mulia Peduli pada orang miskin dalam bentuk Ikhlas bersedekah, dermawan
C	Antropologi	Budaya miskin, Orientasi nilai budaya	akan menciptakan budaya miskin karena termarginalisasi oleh pembagunan yang hanya berpihak pada strata atas.	3. Mengambil keputusan Memutuskan menjadi pekerja sosial (implementor pemberdayaan masyarakat), pendakwah agama,
D	Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Memarginalkan anggota masyarakat yang masuk dalam strata miskin akan berdampak pada munculnya penyakit masyarakat. Inilah yang diwanti-wanti dalam hadist nabi bahwa kemiskinan akan mendekatkan orang pada kekufuran.	

Keterangan

* SP (Sudut Pandang) pengkodean berdasarkan abjad harus dirujuk pada kode pada tabel tipe kombinasi sudut pandang

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa mengeksplorasi konsep kemiskinan melalui beragam perspektif akan memperkaya Pendidikan IPS dengan memberikan mahasiswa pemahaman holistik tentang isu kompleks ini. Dengan mengkaji kemiskinan melalui kacamata Islam, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, para pendidik dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan di komunitas mereka dan sekitarnya bahkan pada lingkup yang lebih luas.

Inti makna dari tema yang dibahas akan berbeda pada masing-masing tipe sudut pandang. Selanjutnya, inti makna dari tema yang dibahas akan bertambah kompleks ketika keterhubungan berbagai bidang ilmu sosial diperbanyak kombinasinya, misalnya 5, 6, 7 dan 8 bidang ilmu. Kombinasi tersebut tentunya harus disesuaikan dengan level pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa. Untuk mahasiswa S1 dirasa cukup mengkaji keterhubungan kombinasi tiga bidang ilmu sosial dihubungkan dengan ilmu agama Islam. Modifikasi Model E-Supsate ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan untuk tingkat pendidikan strata 2 (S2) dan strata (S3). Untuk level Strata 2 (S2), kombinasi dapat dilakukan dari empat sampai enam bidang ilmu sosial yang dihubungkan dengan ilmu agama Islam. Untuk level Strata 3 (S3), kombinasi dapat dilakukan dari tujuh sampai delapan bidang ilmu sosial yang dihubungkan dengan ilmu agama Islam. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan penetapan jumlah tipe kombinasi bidang ilmu sosial untuk

4, 5, 6, 7, dan 8 bidang ilmu dengan menggunakan rumus kombinasi. Untuk pembahasan dalam artikel ini hanya difokuskan pada kombinasi tiga bidang ilmu sosial yang dihubungkan dengan ilmu agama Islam yang dirancang khusus untuk strata 1 (S1).

Pembahasan

Proses pembelajaran pada tingkat S1 dalam program studi Pendidikan IPS di perguruan tinggi Islam yang membutuhkan kajian interdisipliner bidang ilmu sosial, selayaknya diselenggarakan dalam proses pembelajaran dengan model, strategi, dan metode yang benar-benar relevan dengan materi yang dibahas/diajarkan. Pembahasan tersebut harus dihubungkan antara ilmu agama Islam dengan bidang ilmu sosial (sosiologi, antropologi, geografi/geososial, ilmu ekonomi, ilmu sejarah, ilmu politik dan psikologi). Untuk itu, Model E-Supsate adalah jawaban terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran pada pendidikan IPS. Materi kuliah diajarkan kepada mahasiswa secara saling terhubung (*inter connected*) sehingga dicapai titik temu antar sudut pandang bidang ilmu dalam bentuk inti dari makna realitas sosial (*the core of social reality meaning*) dari materi/fenomena sosial yang dikaji/dibahas atau dibelajarkan. Hal ini sejalan dengan pendekatan interdisipliner yang memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah sosial dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu sosial. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai konsep yang relevan dengan realitas sosial yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu (Karim, 2015). Pendekatan antar disiplin ilmu dalam Pendidikan IPS oleh Wesley dan Wronski (1965) dalam (Karim, 2015) disebut dengan nama pendekatan *correlation*. Namun demikian, dalam model E-Supsate pembelajaran dilakukan dalam bentuk fokus menghubungkan empat sudut pandang dengan ketersediaan tipe sudut pandang berjumlah 35 tipe kombinasi sudut pandang

Dengan demikian, Model E-Supsate adalah model pembelajaran yang menghubungkan setiap tema, topik, masalah, fenomena sosial atau kasus ke berbagai disiplin ilmu sosial dan ilmu agama Islam dalam bentuk empat sudut pandang. Selanjutnya, hubungan-hubungan tersebut memiliki titik temu yang disebut dengan inti makna realitas sosial. Berdasarkan kasus teoritik yang dipaparkan pada bagian hasil, dapat dicermati bahwa hubungan-hubungan dari empat sudut pandang adalah 1) A-B menghasilkan sosiologi agama, 2) A-C menghasilkan antropologi agama, 3) A-D menghasilkan ekonomi syariah, 4) B-C menghasilkan sosio-antropologi, 5) B-D menghasilkan sosiologi ekonomi, dan C-D menghasilkan antropologi ekonomi.

Sedemikian sehingga, pembelajaran dalam Pendidikan IPS dengan menggunakan Model E-Supsate dapat menjadi modal bagi peserta didik dalam berpikir, bersikap (Miftahusy'ian et al., 2020), dan selanjutnya diaktualisasikannya dalam bentuk berpikir kritis, berakhlak mulia, dan mampu mengambil keputusan dengan benar. Dengan demikian, Model E-Supsate dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang membutuhkan analisis dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu sosial yang saling terhubung. Pembahasan selanjutnya adalah kontribusi bidang-bidang ilmu sosial pada pendidikan IPS sehingga Model E-Supsate menjadi penting untuk diimplementasikan.

Kontribusi Ilmu Sosial untuk Pendidikan IPS

Sosiologi

Sebagai sebuah disiplin ilmu, Pendidikan IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman mahasiswa tentang masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan perspektif Sosiologi (Karim, 2015; Mariati et al., 2021; Musyarofah et al., 2021; Nasution & Lubis, 2018; Sapriya, 2017; E. Susanti &

Endayani, 2018), Pendidikan IPS menjadi krusial dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa Pendidikan IPS juga menekankan pentingnya memahami struktur sosial, interaksi antarindividu, dan peran institusi dalam membentuk masyarakat. Dengan demikian proses pembelajaran dalam Pendidikan IPS berupaya untuk menghasilkan pemahaman mendalam dalam hal kompleksitas hubungan sosial dan dinamika struktur masyarakat, konflik, ketimpangan, dan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya bahkan dalam lingkup yang lebih luas dalam dinamika sosial yang kompleks dan semakin menglobal.

Selanjutnya, pembelajaran dalam Pendidikan IPS ketika dikaitkan dengan perspektif sosiologi maka Pendidikan IPS menjadi penting karena memberikan landasan konseptual yang kuat bagi mahasiswa untuk mengkaji isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedemikian sehingga, mahasiswa dapat menjadi individu yang kritis, peduli/empati, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat di mana mereka berada.

Dalam konteks ini, proses pembelajaran dalam Pendidikan IPS dapat dilakukan melalui model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam diskusi, analisis kasus, dan proyek kolaboratif yang relevan dengan realitas sosial.

Antropologi

Pertanyaan mendasar yang dapat diajukan ketika antropologi berkontribusi dalam Pendidikan IPS adalah “Bagaimana perspektif budaya membentuk cara kita mengajar dan belajar tentang masyarakat?”. Antropologi sebagai cabang ilmu sosial memfokuskan dirinya untuk studi tentang masyarakat dan budaya manusia. Salah satu wawasan utama yang dibawa antropologi ke dalam pendidikan IPS (Karim, 2015; Mariati et al., 2021; Musyarofah et al., 2021; Nasution & Lubis, 2018; Sapriya, 2017; E. Susanti & Endayani, 2018) adalah pengakuan terhadap keragaman budaya, sedemikian sehingga mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi beragam budaya, adat istiadat, dan sistem kepercayaan dan nilai-nilai dipraktikkan dalam masyarakat. Atau dengan kata lain, aktifitas proses pembelajaran yang mengeksplorasi perspektif budaya yang berbeda dalam Pendidikan IPS akan menghasilkan mahasiswa yang lebih siap untuk terlibat dengan komunitas yang beragam dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat yang majemuk dan semakin mengglobal. Dengan menerapkan konsep antropologi seperti relativisme budaya, etnografi, dan perbandingan lintas budaya dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan IPS, itu artinya terjadi proses pengayaan (*enrichment*) pengetahuan tentang manusia dan masyarakat untuk mahasiswa sehingga berpikir kritis dan mengambil keputusan secara kritis semakin terasah.

Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi menawarkan wawasan berharga tentang keterkaitan sistem ekonomi dan struktur sosial. Dengan mempelajari ilmu ekonomi, mahasiswa belajar tentang alokasi sumber daya, dampak kebijakan terhadap individu dan komunitas, dan peran ilmu ekonomi dalam membentuk masyarakat. Sedemikian sehingga proses pembelajaran dalam Pendidikan IPS yang berkontribusi oleh Ilmu Ekonomi (Karim, 2015; Mariati et al., 2021; Musyarofah et al., 2021; Nasution & Lubis, 2018; Sapriya, 2017; E. Susanti & Endayani, 2018) akan membekali mahasiswa dengan pengetahuan

dan keterampilan untuk menganalisis secara kritis isu-isu ekonomi, mengusulkan solusi dari hasil berpikir kritis, dan mengadvokasi perubahan sosial.

Mengapa perspektif ekonomi penting dalam Pendidikan IPS? Karena ilmu ekonomi memberikan sebuah lensa yang melaluinya mahasiswa dapat menganalisis masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, kesenjangan, dan alokasi sumber daya. Dengan memahami konsep ekonomi, mahasiswa dapat membuat keputusan tentang masa depan keuangan mereka dan berkontribusi terhadap pembangunan komunitas mereka serta juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yang semakin mengglobal.

Geografi

Pendidikan IPS yang dikotribusi oleh geografi (Karim, 2015; Mariati et al., 2021; Musyarofah et al., 2021; Nasution & Lubis, 2018; Sapriya, 2017; E. Susanti & Endayani, 2018) akan berdampak besar pada pengetahuan dan keterampilan geografi mahasiswa yang selaras dengan di dunia yang semakin saling terhubung dan dinamis. Selanjutnya, mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, literasi spasial, dan kesadaran global yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kompleks abad ke-21. Atau dengan kata lain, tantangan untuk Pendidikan IPS (Putra, 2022) di era globalisasi ini seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan globalisasi memerlukan perspektif holistik dan interdisipliner yang harus menyertakan geografi dalam Pendidikan IPS. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang keterhubungan masyarakat manusia dan lingkungan alam. Melalui aktivitas langsung, simulasi, dan studi kasus di dunia nyata, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan geografis untuk menganalisis permasalahan kompleks dan mengusulkan solusi berkelanjutan.

Ilmu Politik

Ilmu politik memberikan kerangka kerja untuk memahami kompleksitas masyarakat dan interaksi antara individu, komunitas, dan pemerintah. Memasukkan ilmu politik ke dalam Pendidikan IPS (Karim, 2015; Mariati et al., 2021; Musyarofah et al., 2021; Nasution & Lubis, 2018; Sapriya, 2017; E. Susanti & Endayani, 2018) dapat memberikan dampak besar pada pengalaman belajar mahasiswa. Dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti kekuasaan, otoritas, demokrasi, dan kewarganegaraan, pendidik dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan keterlibatannya dalam masyarakat, keterampilan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Pendidikan IPS melalui perspektif ilmu politik berpotensi mentransformasikan pendidikan dan memberdayakan mahasiswa menjadi warga negara yang aktif, demokratis dan kritis terhadap isu-isu politik dalam kompleksitas dunia yang terus berubah.

Ilmu Sejarah

Ilmu sejarah dapat mengungkap kekayaan pengetahuan dan wawasan yang saling berhubungan dalam konteks pemahaman mendalam tentang peristiwa masa lalu tentang masyarakat dan budayanya yang telah membentuk dunia yang kita tinggali saat ini. Pengetahuan sejarah sangat penting dalam Pendidikan IPS (Karim, 2015; Mariati et al., 2021; Musyarofah et al., 2021; Nasution & Lubis, 2018; Sapriya, 2017; E. Susanti &

Endayani, 2018) karena memberikan perspektif berharga mengenai evolusi masyarakat dan budaya manusia. Dengan mengkaji peristiwa dan fenomena masa lalu, mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang akar penyebab permasalahan sosial, sistem politik, dan norma budaya saat ini. Sejarah memberikan kerangka kontekstual untuk memahami kompleksitas perilaku manusia dan dinamika masyarakat, memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan dan penilaian mengenai tantangan masyarakat kontemporer (Afrina et al., 2021).

Dengan mengintegrasikan perspektif sejarah ke dalam Pendidikan IPS, mahasiswa dapat mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap kontribusi peradaban masa lalu terhadap eksistensi manusia hari ini. Ilmu Sejarah juga memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi secara kritis sumber informasi, mengidentifikasi pola perubahan dan kesinambungan, dan menarik kesimpulan yang bermakna tentang kompleksitas manusia dari waktu ke waktu (Samiah et al., 2021).

Refleksi Pendidikan IPS yang Islami

Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan IPS di perguruan tinggi Islam, contohnya akan mengikuti mata kuliah sosiologi agama. Mata kuliah ini memuat materi interaksi sosial. Secara teoritik, interaksi sosial akan dipaparkan oleh dosen pengampu mata kuliah ini dari berbagai aspek mulai dari terminologi, syarat-syarat interaksi sosial dan lain sebagainya. Dalam konteks Pendidikan IPS yang Islami tentunya dosen memberikan contoh kongkrit interaksi sosial yang sesuai kaidah-kaidah islam, contoh yang paling umum adalah mengucapkan salam dan dosen bersangkutan konsisten mendorong mahasiswa untuk selalu mengaktualisasikan di setiap momen untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan dosen bersangkutan baik di kelas maupun di luar kelas. Realitas ini telah diteliti antara lain oleh Anugrah Romadhon dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” (Romadhon, 2020). Selanjutnya materi interaksi sosial, dapat dieksplorasi lebih rinci dari aspek agama, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Eksplorasi terhadap interaksi sosial dalam konteks aktivitas keagamaan, aktivitas budaya, aktivitas ekonomi akan sangat menarik dan menantang bagi mahasiswa. Eksplorasi tersebut akan menghasilkan pemaknaan baru dalam materi interaksi sosial yaitu interaksi sosial yang Islami dalam aktivitas budaya dan ekonomi.

Mencermati contoh yang telah dipaparkan tadi, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk Pendidikan IPS di perguruan tinggi Islam menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, Pendidikan IPS memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang isu-isu kemasyarakatan, meningkatkan toleransi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Kedua, dengan memilih model pembelajaran yang efektif, pendidik/dosen dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan materi kuliah yang lebih condong untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Ketiga, model pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mendorong mereka untuk menyelami norma dan nilai yang berlaku, dan memberdayakan mereka untuk menjadi peserta aktif dalam komunitasnya (El Rizaq, 2021). Refleksinya, Model E-Supsate adalah jawaban untuk menjawab tantangan dalam menyelenggarakan pendidikan IPS yang Islami.

Selanjutnya, Pendidikan IPS yang islami dalam konteks model pembelajaran E-Supsate adalah menghubungkan prinsip-prinsip Islam (ilmu pengetahuan Islam) dengan

ilmu-ilmu sosial tidak bisa dianggap sebagai suatu yang mengada-ada atau terlalu berlebihan. Hal ini tentu telah didukung oleh hasil riset bahwa Pendidikan IPS yang islami layak diselenggarakan pada perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan program studi Pendidikan IPS (El-Yunusi et al., 2023). Keterhubungan yang benar dan utuh antar sudut pandang dalam kerangka seperti pada Gambar 1, inilah hakikat dari terintegrasinya berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu pengetahuan Islam dalam Pendidikan IPS yang islami. Keterhubungan berbagai sudut pandang ini juga mencerminkan keholistikan kajian. Untuk itu, Pendidikan IPS yang islami idealnya lebih fokus pada pendekatan holistik yang bertujuan untuk menumbuhkan individu mandiri dan berdaya agar mampu menavigasi kompleksitas masyarakat modern (Suyadi, 2019).

Pendidikan IPS yang Islami adalah disiplin ilmu yang menghubungkan ilmu pengetahuan Islam dengan disiplin ilmu sosial yang juga menekankan pada nilai-nilai keadilan, keteladanan, dan kebenaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi (berakhlak mulia islami). Untuk itu, Penerapan Pendidikan IPS yang islami memerlukan kerja sama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Dosen/Guru perlu menyusun pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip Islam dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam Pendidikan IPS (Pu'ad et al., 2022). Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan ini di rumah, sementara masyarakat secara keseluruhan perlu menjaga lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan intelektual anak-anak yang islami (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Dengan memahami dan menerapkan Pendidikan IPS yang islami, perguruan tinggi Islam dapat mempersiapkan generasi yang mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka akan menjadi pemimpin yang adil, berwawasan luas, dan bertanggung jawab, membawa harapan bagi masa depan yang lebih baik (Cismas et al., 2016; S. I. Farida & Anjani, 2019; Sujai et al., 2021). Sehubungan dengan itu, beberapa pendapat ahli tentang Pendidikan IPS yang islami dapat ditelusuri dari pemikiran Fazlur Rahman (Zaprul Khan, 2014). Menurut Fazlur Rahman, untuk melahirkan ilmuwan yang integratif maka sistem pendidikan yang dibangun juga harus bercorak sistemik-integratif. Corak pendidikan yang semacam ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif. Pribadi semacam ini memungkinkan untuk memberdayakan sumber-sumber alam guna kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia. Pemikiran Fazlur Rahman secara intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan Islam adalah; (1) desakralisasi produk-produk pemikiran ulama klasik; (2) pembaruan metode pendidikan Islam dengan metode memahami dan menganalisis; (3) mengikis dualisme sistem pendidikan Islam; (4) menyadari pentingnya bahasa; (5) membangkitkan ideologi umat Islam tentang pentingnya menuntut ilmu dalam makna yang seluas-luasnya; dan (6) menyajikan ilmu sosial dan filsafat di dunia Islam.

Pendidikan IPS dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pengakuan akan pentingnya memasukkan materi ilmu pengetahuan Islam ke dalam Pendidikan IPS, pembahasan tentang ini telah dilakukan diantaranya oleh (Sulaswari et al., 2022). Islam adalah agama besar dunia dengan sejarah yang kaya dan warisan budaya yang beragam, maka mengeksplorasi ajaran Islam, keyakinan, praktik, dan dampaknya terhadap masyarakat melalui Model E-Supsate akan berdampak pada mahasiswa mendapatkan apresiasi yang lebih besar terhadap kompleksitas tradisi agama (Yasri & Sari, 2019).

Berdasarkan paparan tadi, Model E-Supsate adalah model pembelajaran untuk Pendidikan IPS yang Islami, yang mampu mengantarkan mahasiswa pada pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif tentang realitas sosial. Sedemikian sehingga mahasiswa dapat melihat bagaimana ilmu pengetahuan Islam menjadi rujukan utama berbagai persoalan/permasalahan sosial. Implikasinya, mahasiswa memiliki peluang besar mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap kompleksitas dan keterhubungan dunia di sekitar mereka. Telah diketahui bersama bahwa rujukan Pendidikan IPS pada sumber-sumber dalam Agama Islam (Al Quran dan Hadist) telah ada sejak abad ke 7.

KESIMPULAN

Model E-Supsate adalah model pembelajaran yang menghubungkan setiap konsep teoritik, tema, topik, masalah sosial, fenomena sosial atau kasus ke berbagai disiplin ilmu sosial dan ilmu agama Islam. Selanjutnya, hubungan-hubungan tersebut memiliki titik temu yang disebut dengan inti makna realitas sosial. Inti makna yang diperoleh adalah pemaknaan yang tidak mengesampingkan ilmu pengetahuan Islam sebagai rujukan. Artinya setiap konsep teoritik, tema, topik, masalah sosial, fenomena sosial atau kasus dalam kajian masing-masing cabang ilmu sosial harus relevan kosepnya atau dalilnya pada Al Quran dan hadist.

Saling terhubungnya materi ilmu agama Islam dengan masing-masing bidang ilmu sosial dalam kotak empat sudut pandang akan membentuk titik temu empat sudut pandang di tengah-tengah kotak empat sudut pandang yang disebut dengan “inti makna realitas sosial”. Kalimat proposisi atau definisi baru atau terminologi baru yang dihasilkan dari saling terhubungnya empat sudut pandang, inilah yang disebut dengan “inti makna realitas sosial”. Ketika peserta didik/mahasiswa berhasil membuat definisi baru atau terminologi baru atau kalimat proposisi yang mewakili aspek empat sudut pandang (misalnya tentang kemiskinan yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan), itu artinya peserta didik telah berhasil mencapai tingkat “sintesis” dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS yang islami. Inilah yang disebut dengan bentuk kongkrit “inti makna realitas sosial”. Dengan demikian, kontribusi cabang ilmu sosial yang sekuler dalam proses pembelajaran pada Pendidikan IPS di perguruan tinggi Islam dapat dinetralisir dengan menghubungkan konsep teoritisnya pada sumber ilmu pengetahuan Islam (Al Quran dan Hadits).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS yang terintegrasi (*integrated learning*), dalam model E-Supsate dapat dicermati melalui keutuhan atau keterpaduan kotak empat sudut pandang. Saling terhubungnya masing-masing sudut pandang dengan benar sehingga tercapai keterpaduan kotak empat sudut pandang (terintegrasi) merupakan kekhasan *integrated learning* dalam model E-Supsate. Sedemikian sehingga model E-Supsate memiliki kekhasan dalam hal *connected to each other, integrated* dan *synthesis*.

Dapat dinyatakan dalam kesimpulan ini, bahwa keunggulan implementasi Model E-Supsate dalam proses pembelajaran pada Pendidikan IPS Islami adalah menghasilkan pengalaman belajar holistik dalam bentuk: 1) Pemahaman holistik dalam bentuk cabang-cabang ilmu sosial yang dipahami mahasiswa terhubung dengan sumber ilmu pengetahuan Islam (Al Quran dan Hadist) 2) Mahasiswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara holistik. 3) Dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis holistik, yaitu kemampuan berpikir yang mampu menghubungkan setiap konsep teoritik, tema, topik, masalah

sosial, fenomena sosial atau kasus ke sumber rujukan ilmu pengetahuan Islam (Alquran dan Hadist) dan berbagai cabang ilmu sosial. Sedemikian sehingga, tiga aspek ini menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan dengan benar dan tepat (bertindak kritis) dalam menjalani kehidupan yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Syahidin, & Suryana, T. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung). *Ta'lim*, 17(2), 117–133.
- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1–8.
- Aidinopoulou, V., & Sampson, D. G. (2017). An action research study from implementing the flipped classroom model in primary school history teaching and learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 20(1), 237–247.
- Al-Zahrani, A. M. (2015). From passive to active: The impact of the flipped classroom through social learning platforms on higher education students' creative thinking. *British Journal of Educational Technology*, 46(6), 1133–1148. <https://doi.org/10.1111/bjet.12353>
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, S., & Susilo, S. (2020). Effect of problem based learning on critical thinking skill and enviromental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755.
- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 506–515.
- Astuti, D. W. (2020). Penerapan model inkuiri sosial terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran ips di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 35–42.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, terj. *Hasan Basari*. Jakarta: LP3ES.
- Casey, E. M., DiCarlo, C. F., & Sheldon, K. L. (2019). Growing democratic citizenship competencies: Fostering social studies understandings through inquiry learning in the preschool garden. *The Journal of Social Studies Research*, 43(4), 361–373. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2018.12.001>
- Cismas, S. C., Dona, I., & Andreiasu, G. I. (2016). Responsible Leadership. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221, 111–118. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.096>

- Dalimunth, S. S. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Deepublish.
- Dewi, P. K., Zuwirna, Z., Zuliarni, Z., & Supendra, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 175–180.
- El Rizaq, A. D. B. (2021). Fostering Secondary School Students' Critical Thinking Skills through Social Studies Learning by Group Investigation Model. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.12156>
- El-Yunusi, M. Y. M., Yasmin, P., & Mubarok, L. (2023). Ontologi Filsafat Pendidikan Islam (Studi Kasus: Bahan Ajar Penerapan Literasi pada Peserta Didik). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6614–6624.
- Faidar, I., Sakdiyah, S., & Azis, A. (2023). Pengembangan Modul Elektronik Sejarah Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Siswa Kelas XII di SMA Labschool USK. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(4), 3071–3090.
- Farida, R., Alba, A., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 104–122.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi*, 6(2), 19–20.
- Fatmawati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, R. N. (2021). The Effect of Information Technology Based Flipped Classroom Learning Model on the Creativity and Learning Outcomes of Civic Education at Grade IV of SDN Bligo. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(5), 1443–1460.
- Fauziyah, D. (2015). Penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 49–59.
- Febriasari, L. K., & Supriatna, N. (2017). Enhance environmental literacy through problem based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 012163.
- Frerer, K., & Vu, C. M. (2007). An Anthropological View of Poverty. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 16(1–2), 73–86. https://doi.org/10.1300/J137v16n01_06
- Hadi, L. N. R., Suryanti, N. M. N., Malik, I., Masyhuri, M., & Yasid, Y. (2024). Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Media E-Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas

- XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1215–1219.
- Hadiyanti, D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Sman 9 Kota Cirebon. *Journal of Social Research*, 1(10), 1155–1163. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i10.247>
- Herlina, L. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 237–254.
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72.
- Hidayat, F. (2015). Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 299. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.299-318>
- Hidayat, F. N., Kawuryan, S. P., Gularso, D., & Qodat, A. (2023). Relationship Analysis and the Enhancement of Student Social Intelligence in Problem-Based Social Science Learning. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 380–397.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). Designing Islamic Values Integration into Sociology Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>
- Hunaepi, H., Firdaus, L., Samsuri, T., Susantini, E., & Raharjo, R. (2020). Efektifitas perangkat pembelajaran inkuiri terintegrasi kearifan lokal terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 269–281.
- Imron, I. F., & Aka, K. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Fenomena Sosial dengan Penerapan Model Problem Based Learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 102–110.
- Jaya, P. A. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 131–142. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.63595>
- Jong, M. S.-Y. (2017). Empowering students in the process of social inquiry learning through flipping the classroom. *Journal of Educational Technology & Society*, 20(1), 306–322.

- Jung, S. Y., & Smith, R. J. (2007). The Economics of Poverty: Explanatory Theories to Inform Practice. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 16(1–2), 21–39. https://doi.org/10.1300/J137v16n01_03
- Karim, A. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. -. <http://repository.iainkudus.ac.id/2130/>
- Kartiningsih, N. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/202. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(2), 176–188.
- Kurniasih, D. I., Baedhowi, B., & Sudiyanto, S. (2019). Media E-Book Berbasis Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Surya Edunomics*, 3(1), 49–61.
- Kurniawan, Y. D. A., Utomo, D. H., & Insani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS SMAN 1 Genteng. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 81–88.
- Kurniawati, N., Yuliasari, F., Barlian, U. C., & Rosa, A. T. R. (2023). Desain Pembelajaran PKn Menggunakan Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5427–5434.
- Lubis, S. P. W., Suryadarma, I. G. P., & Yanto, B. E. (2022). The effectiveness of problem-based learning with local wisdom oriented to socio-scientific issues. *International Journal of Instruction*, 15(2), 455–472.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The social science contribution through social studies learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110–120.
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan ajar digital interaktif berbasis problem based learning materi keragaman budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136.
- Miftahusy'ian, Moh., Fitriana, W. N., & Mulyoto, G. P. (2020). Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 54–69. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10485>
- Musafak, M. A. (2019). Pengentasan Kemiskinan dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 39–61.

- Musyarofah, M., Ahmad, A., & Suma, N. N. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Komojoyo Press.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/21861/1/BUKU%20TERBIT%20KONSEP%20DASAR%20IPS%20%20MUSYAROFAH.pdf>
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS* (Alviana Cahyanti). Samudra Biru.
<https://files.osf.io/v1/resources/vf3nd/providers/osfstorage/5da9d10162b630000d5ff610?action=download&direct&version=1>
- Ningsih, M. P., Ramadhan, I. R., Novitasari, N., & RS, E. R. (2023). Penerapan Model Flipped Classroom Dengan Ragam Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Tipe Think Pair Share. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 10(1), 65–77.
- Nisa, K. M. (2023). Implementasi Hybrid Learning Berbasis Isc (Inquiry Social Complexity) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pena Kita*, 1(1), 13–21.
- Nofriansyah, K., Zuhdiyah, Z., & Syarifudin, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 58–64.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15175>
- Novita, N. D., & Hadi, M. N. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Pandaan. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), 165–176.
- Nugrahani, R. H., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2023). Pengaruh Flipped Classroom Dan Literasi Digital Terhadap Penguasaan Konsep Sosiologi Materi Integrasi Sosial. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 120.
<https://doi.org/10.17977/um038v6i22023p120>
- Nurmalasari, S., & Mulyana, A. (2020). Pengaruh Model Flipped Classroom Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik kelas XI di SMAN 1 Bandung). *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 1(1), 54–66.
- Nurul Izzah, Asmuni, & Tuti Anggraini. (2022). Hadits Dan Pengentasan Kemiskinan. *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 14–28.
<https://doi.org/10.55537/mumtaz.v1i1.77>
- Printina, B. I., & Raharjo, Y. K. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pengantar Sosiologi-Antropologi Dalam Menumbuhkan Humanisme. *Jurnal Artefak*, 9(1), 29–38.
- Pu'ad, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). *Integration of Islamic Values on Social Studies Education at Madrasah Tsanawiyah Al Musaddadiyah Garut*.

- Puspa, C. I. S., & Sundawa, D. (2023). Implementing Problem-Based Learning Models In Social Studies To Improving Students Moral Character. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 49–60.
- Putra, E. S. I. (2022). Tantangan Pendidikan IPS Di Era Masyarakat Madani. *EDUKASI*, 10(1), 38–53.
- Qutsiyah, D. A., Nasucha, J. A., & Manan, M. (2022). Strategi Flipped Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Kandungan Al-Qur'an Dan Hadits. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 77–86.
- Rahman, T., Zamili, M., & Munawwaroh, S. (2021). The Effect of problem-based learning on learning outcomes of pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 34–47.
- Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., & Ode, T. (2021). Penggunaan model inkuiri sosial untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas V. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 32.
- Romadhon, A. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)* Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 419–431.
- Salamah, U., & Hidayatulloh, A. (2019). Pola Interaksi Ustadz dan Santri Dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7804>
- Samiah, S., Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2021). The Contribution of Historical Science in Social Studies Teaching Materials in The Junior High School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 159–168.
- Sapriya, S. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8)*.
- Seeger, M. W., & Seeger, H. S. (2018). Core Values. In R. L. Heath & W. Johansen, *The International Encyclopedia of Strategic Communication* (1st ed., pp. 1–5). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119010722.iesc0047>
- Setiawati, M., & Sos, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Materi Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Inkuiri Sosial Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Merangin. *FOKUS J. Pendidik. STKIP YPM Bangko*, 2(1), 32–36.

- Setiawati, N., Zubair, M., Mustari, M., & Ismail, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.914>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Solichin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 214–231.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Sujai, A., HS, A. R., Amrullah, A., Abdulhak, I., & Mudrikah, A. (2021). Kepemimpinan Masa Depan (Future Leadership) Dalam Perspektif Agama, Filosofi, Psikologi Dan Sosiologi; Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan. *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 15(1), 65–79.
- Sulaswari, M., Banowati, E., Suyahmo, S., & Handoyo, E. (2022). Pendidikan IPS Berbasis Islam Terapan: Strategi Integrasi Sains Dan Agama. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1). <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1546>
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*. CV. Medan: Widya Puspita.
- Susanti, T. (2020). Penerapan Pembelajaran Model Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya Siswa Kelas IX SMPN 3 Pamekasan. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 79–96.
- Suyadi, S. (2019). Rekonstruksi Filsafat Tarbiyah (Telaah Atas Pemikiran Abbas Mahjub). *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://www.tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi/article/view/302>
- Thacker, E. S., Lee, J. K., Fitchett, P. G., & Journell, W. (2018). Secondary Social Studies Teachers' Experiences Planning and Implementing Inquiry Using the Inquiry Design Model. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 91(4–5), 193–200. <https://doi.org/10.1080/00098655.2018.1490129>
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 208–217.

- Triyani, T., Karliani, E., Dwianti, S., & Satria, A. (2022). Digitalisasi Materi Pancasila Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Memperkuat Kohesi Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 209–217. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.19005>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). *Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam*. 11(2).
- Wang, Z., Chen, X., Ji, K., Sang, L., Bai, Z., & Chen, R. (2023). Relationship between social network and individual performance of core members from aged care services social organizations: Cross-sectional study. *BMC Geriatrics*, 23(1), 108. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-03837-x>
- Wardaya, S., & Suprapti, A. (2018). Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.3121>
- Wardhani, R. M. K. P., Handoyo, B., & Budijanto, B. (2022). Pengaruh model flipped classroom berwahana Edmodo terhadap pemahaman konsep Geografi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 116–127.
- Wiganda, I., & Fatonah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 236–248.
- Wirta, I. K. (2020). Pembelajaran Inquiry dengan Optimalisasi Pertanyaan 5w+ 1h Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 104–111.
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325–338.
- Wulandari, R., Shofiyah, N., & Kurniawan, M. I. (2022). Conceptualization of multicultural-based blended learning with flipped classroom model: Implications for collaborative problem solving. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 1316–1326.
- Xu, Z., Zhou, X., & Lee, D. J. (2023). A pilot study on social science graduate students' data core competency. *The Journal of Academic Librarianship*, 49(3), 102715. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102715>
- Yasri, H. L., & Sari, U. A. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Ips Terpadu Terintegrasi Islam. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 5(2), 133–141.
- Yusuf, S. E., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Peer Instruction Flipped Classroom dan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI BDP

di SMKN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 194–201.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p194-201>

Zaprulkhan, Z. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Studi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 9(2), 317–346.